

BAB III

METODE PENELITIAN

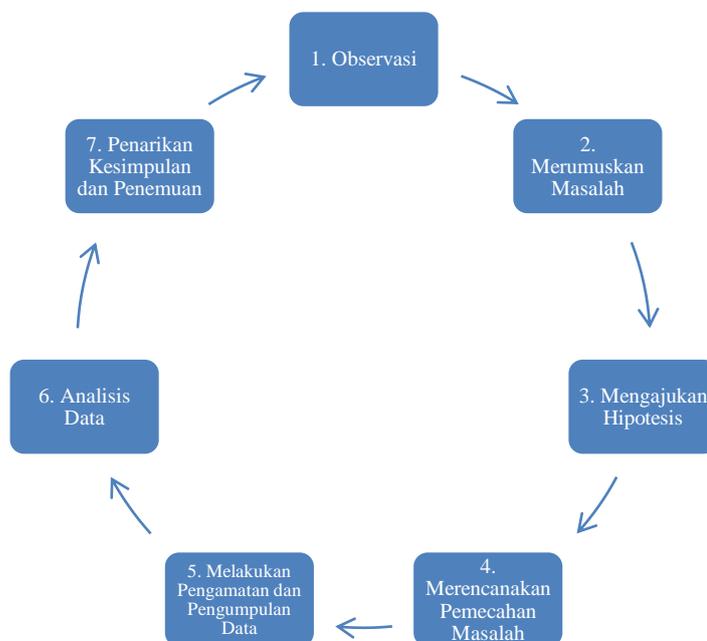
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode ilmiah memiliki beberapa tahapan :

1. Observasi : untuk menemukan masalah dengan mengamati, dengan metode observasi untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti
2. Merumuskan masalah : berpikir ilmiah melalui metode ilmiah di dahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya

3. Mengajukan Hipotesis : hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah di analisis.
4. Merencanakan pemecahan masalah :setelah mengemukakan ide-ide nya lalu memikirkan ide-ide mana yang penjelasannya memerlukan penyelidikan dan ide ide mana yang merupakan penjelasan.
5. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data : untuk melakukan penyelidikan menggunakan sumber informasi yang berbeda beda untuk mengumpulkan data.
6. Analisis data : data digunakan untuk menjawab pertanyaan
7. Penarikan kesimpulan dan penemuan : simpulan harus sesuai dengan masalah yang telah di ajukan



Gambar 3.1
Tahapan Metode Ilmiah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana gaya kepemimpinan, etos kerja dan kinerja karyawan di Hotel California Bandung.

Metode dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial di Hotel California Bandung.

3.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan di Hotel California Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen (bebas) yang akan diteliti yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan memiliki filsafat, keterampilan dan sikap pemimpin dalam politik. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Etos Kerja yaitu serangkaian perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Istilah paradigma tersebut, berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan standard-standar yang hendak

dicapai, termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral dan kode perilaku bagi para pemeluknya.

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kinerja. Kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal dan dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Gaya Kepemimpinan (X_1), Etos Kerja (X_2), dan Kinerja (Y).

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dan konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Gaya kepemimpinan (x_1) adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan	1. Kepemimpinan otoriter	a. Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan	Tingkat wewenang mutlak terpusat pada pimpinan	Ordinal	1
		b. Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan	Tingkat keputusan selalu dibuat oleh pimpinan	Ordinal	2

tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Heidjrachman dan Husnan dikutip oleh Frengky Basna (2016:320).		c. kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran.	Tingkat kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran.	Ordinal	3	
	1. Kepemimpinan delegatif	a. pimpinan melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan	Tingkat pimpinan melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan	Ordinal	4	
		b. Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan	Tingkat keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan	Ordinal	5	
		c. Bawahan bebas menyampaikan saran dan pendapat	Tingkat bawahan bebas menyampaikan saran dan pendapat	Ordinal	6	
	2. Kepemimpinan partisipatif	a. Wewenang pimpinan tidak mutlak	Tingkat wewenang pimpinan tidak mutlak	Ordinal	7	
		b. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan	Tingkat keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan	Ordinal	8	
		c. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat.	Tingkat banyaknya kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat.	Ordinal	9	
	Etos kerja (x2) adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigm kerja	1. Kerja Cerdas	a. Bekerja cerdas penuh kreativitas	Tingkat bekerja cerdas penuh kreativitas	Ordinal	1
			b. Bekerja tekun penuh keunggulan.	Tingkat bekerja tekun penuh keunggulan.	Ordinal	2
2. Kerja Keras		a. Bekerja keras penuh semangat	Tingkat bekerja keras penuh semangat	Ordinal	3	
		b. Bekerja benar penuh tanggung jawab	Tingkat bekerja benar penuh tanggung jawab	Ordinal	4	

yang integral. (Jansen diterjemahkan oleh H.Sinamo 2013:4).		c. Bekerja tuntas penuh integritas	Tingkat bekerja tuntas penuh integritas	Ordinal	5
	3. Kerja ikhlas	a. Bekerja tulus penuh rasa syukur	Tingkat bekerja tulus penuh rasa syukur	Ordinal	6
		b. Bekerja serius penuh kecintaan	Tingkat bekerja serius penuh kecintaan	Ordinal	7
		c. Bekerja paripurna kerendahan hati	Tingkat paripurna kerendahan hati	Ordinal	8
Kinerja (y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. John Miner dikutip dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)	1. Kualitas	a. Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan bekerja.	Ordinal	1
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	2
		c. Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
	2. Kuantitas	a. Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	4
		b. Hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ordinal	5
		c. Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	6
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	7
		b. Kekompakan antar perawat dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	8
	4. Tanggung jawab	a. Rasa tanggung jawab	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil	Ordinal	9

		terhadap hasil kerja	kerja		
		b. Rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	10
		c. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	11
	5. Inisiatif	a. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	12
		b. Kemampuan dalam bekerja	Kemampuan dalam bekerja	Ordinal	13

Sumber :Data primer diolah untuk penelitian (2018)

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh gaya

kepemimpinan dan etor kerja terhadap kinerja karyawan, maka populasi yang diambil adalah seluruh karyawan Hotel California yang berjumlah 105 orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya.

Hal lainnya Sugiyono (2017:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta sistus internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian.. Data skunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari :

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data Teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat bergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2017:177). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrumen tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi atau dibuang. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan *Metode Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_b = Korelasi Product Moment
- n = Banyaknya pasangan data X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah dari variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah dari variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian total variabel X dan variabel Y

Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrument dinyatakan valid Sugiyono (2017:1314). Selanjutnya bila korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS validitas suatu butiran pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS. Pada table dengan judul item – Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika r-hitung yang merupakan $\text{corrected item – total correlation} > 0,03$ (Priyatno 2013).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran hasilnya konsisten jika digunakan berulang-ulang pada objek yang berbeda-beda, pada waktu yang sama, atau berbeda-beda. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split Half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,7 maka reliabel jika nilai $r >$ dari 0,7. Sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha* $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis

data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel}(n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

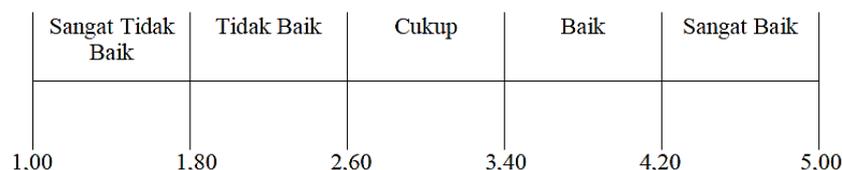
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan pada halaman selanjutnya :

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,81 - 2,60	Tidak baik / rendah
2,61 - 3,40	Kurang baik / sedang
3,41 - 4,20	Baik / tinggi
4,20 - 5,00	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017: 55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan
2. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan
3. Terdapat pengaruh positif etos kerja terhadap kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara gaya kepemimpinan (X_1), etos kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Variabel Kinerja Karyawan
a	= Bilangan konstan atau nilai tetap
X ₁	= Variabel gaya kepemimpinan
X ₂	= Variabel etos kerja
b ₁ - b ₂	= Koefesien regresi variabel independent

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X₁(gaya kepemimpinan) dan X₂ (etos kerja), metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefesien-koefesien a, b₁, dan b₂ dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum Y &= n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Setelah a, b₁, dan b₂ didapat maka diperoleh Y untuk persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

3.5.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2015:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

JK = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai $JK_{regresi}$, maka perhitungan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma XY$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = JK X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 atau $JK Y^2$, maka digunakan rumus:

$$\Sigma Y^2 = JK Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *negative*
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua

variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel gaya kepemimpinan dan etos kerjasebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Dalam kuesioner penulis memilih skala ordinal agar penulis mendapatkan hasil yang lebih mudah dibanding dengan skala lainnya.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Hotel California Bandung, Jalan Wastukencana No.48, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Waktu penelitian pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.